

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK STAD DI KELAS XII AKL 3 SMK TAKHASSUS ALQURAN WONOSOBO**

Endot Sumbogo, Wahyu NES, M. Abdul Malik  
SMK Takhassus Alquran Wonosobo  
Universitas Ahmad Dahlan  
SMA N 4 Yogyakarta

[Endotbb4@gmail.com](mailto:Endotbb4@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar di Kelas XII AKL 3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan Teknik STAD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020, di kelas XII AKL 3 SMK Takhassus Alquran Wonosobo. Jenis penelitian adalah Tindakan Kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian terjadi peningkatan motivasi belajar yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II. Dari data awal terdapat peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat rendah 15 %, yang rendah 55%, yang tinggi 20%, sangat tinggi 10%. Dari hasil layanan pada siklus 1 di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi 10 % , yang tinggi 18%, yang rendah 20%, yang sangat rendah 3%. Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah atau sekitar 0% yang rendah 10%, yang tinggi 30%, yang sangat tinggi 60%. Paparan di atas, menunjukkan bahwa ada upaya dari layanan bimbingan klasikal metode STAD dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu hipotesis penelitian tindakan bimbingan konseling ini yang menyatakan ada peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal metode STAD pada kelas XII AKL 3 SMK Takhassus Alquran Wonosobo teruji dan terbukti kebenarannya berdasarkan data hasil temuan mulai kondisi awal sampai siklus 2 ada peningkatan sebesar 40%.

**Kata kunci :** motivasi belajar, Bimbingan Klasikal, STAD

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017). Motivasi

belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas (Santoso, 2011). Penjelasan tersebut menggambarkan bagaimana secara terjadwal, konselor mengatur pemberian layanan bimbingan kepada siswa secara periodik. Terdapat banyak metode bimbingan klasikal yang dapat diaplikasikan oleh konselor dalam menyampaikan berbagai konten yang relevan dengan ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan paparan Arends (2007) dan Orlich, Harder, Callahan, Travisian dan Brown (2010) diketahui bahwa model pembelajaran secara umum dibedakan menjadi dua, yakni model pembelajaran berpusat pada guru atau konselor dan model pembelajaran berpusat pada siswa. Pada setiap model tersebut terdapat berbagai macam metode pembelajaran atau instruksional yang dapat diaplikasikan dalam bimbingan klasikal.

Ciri-ciri pembelajar tipe STAD yaitu kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen dan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah berikut. Pertama mengarahkan siswa untuk bergabung dalam ke kelompok, kedua membuat kelompok heterogen (4-5 siswa), ketiga mendiskusikan bahan belajar/LKS/modul secara kolaboratif, keempat mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kelima mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan setiap siswa atau kelompok, keenam mengumumkan rekor tim dan individual, terakhir memberikan penghargaan (Suyatno, 2009:52).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (action research). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 8), penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penilaian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris biasa disebut Classroom Action Research. Menurut O'Brien dalam Mulyatiningsih, 2011, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XII AKL 3 SMK Takhasus Alquran Wonosobo.

Rancangan penelitian ini sebagai berikut, 1) Perencanaan (akan dilakukan 2 kali bimbingan klasikal) Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah perencanaan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik di SMK Takhasus Alquran Wonosobo. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan 2 kali bimbingan klasikal yang dimana pemberian layanan bimbingan klasikal pertama menjadi siklus 1, dan pemberian layanan bimbingan klasikal kedua menjadi siklus 2.

## **Siklus penelitian**

### **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan perlu membuat rencana, peneliti menyebarkan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam motivasi belajar, peneliti melakukan analisis evaluasi yang sudah diisi oleh siswa, peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti, peneliti membuat 2 RPL sebagai tindakan yaitu bimbingan klasikal, peneliti menyiapkan video sebagai salah satu media penyampaian materi.

### **Tindakan**

Tindakan pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan klasikal dengan topik pentingnya motivasi belajar. Pemberian bimbingan klasikal ini dilakukan via google meet, dan penyampaian video pembelajaran via share link melalui grup Whatsapp. Tindakan kedua dilaksanakan setelah pemberian instrument evaluasi hasil dan evaluasi proses. Bimbingan klasikal kedua dengan topik pentingnya berprestasi. Pada bimbingan klasikal ini peserta didik diajak untuk menunjukkan bahwa prestasi disekolah sangat berguna bagi masa depan mereka.

### **Observasi**

Pengamatan dalam proses kegiatan bimbingan klasikal dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan bimbingan klasikal serta sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi. Kegiatan observasi ini mempunyai dua tujuan yaitu (1) untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan, (2) melihat seberapa besar keberhasilan metode yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan di akhir tindakan dengan memberikan instrument evaluasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan memberikan hasil dan apa saja hambatan yang ditemui. Apabila pada siklus pertama siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila siklus pertama belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diteruskan dengan siklus kedua

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data agar kegiatannya lebih sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument evaluasi proses untuk observasi, dan evaluasi hasil.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kuantitatif atau biasa disebut dengan data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan teknik mean, standar deviasi, dan grafik-grafik penyajian data yang mendukung hasil penelitian. Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai Motivasi Belajar siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses bimbingan

klasikal. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar mengikuti bimbingan klasikal di Kelas XII AKL 3 SMK Takhassus Alquran Wonosobo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### DATA AWAL

Berdasarkan hasil pengamatan data motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini terlihat pada hasil evaluasi menunjukkan masih sangat rendah. Di bawah ini di sajikan secara lengkap kondisi motivasi belajar pada keadaan awal

**Tabel 1. Kondisi Motivasi Belajar**

NO	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	$32,5 < \text{Skor} \leq 40$	82% - 100%	2	10%	Sangat tinggi
2	$25 < \text{Skor} \leq 32,5$	63% - 82%	4	20%	Tinggi
3	$17,5 < \text{Skor} \leq 25$	44% - 63%	11	55%	Rendah
4	$10 < \text{Skor} \leq 17,5$	25% - 44%	3	15%	Sangat Rendah

**Tabel 2. Prosesntase Motovasi Belajar**

NO	RESPONDEN	SKOR TOTAL	KATEGORI
1	R.1	22	Tinggi
2	R.2	18	Rendah
3	R.3	18	Rendah
4	R.4	20	Rendah
5	R.5	33	Sangat Tinggi
6	R.6	19	Rendah
7	R.7	20	Rendah
8	R.8	20	Rendah
9	R.9	22	Rendah
10	R.10	18	Rendah
11	R.11	20	Rendah
12	R.12	34	Sangat Tinggi
13	R.13	12	Sangat Rendah
14	R.14	19	Rendah
15	R.15	27	Tinggi
16	R.16	15	Sangat Rendah
17	R.17	26	Tinggi
18	R.18	15	Sangat Rendah
19	R.19	26	Tinggi
20	R.20	18	Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah sebanyak 3 anak atau sekitar 15 % dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 11 anak atau sekitar 55%, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang Tinggi sebanyak 4 anak atau sekitar 20%, dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi sebanyak 2 anak.

## SIKLUS 1

Hasil dari analisis instrument evaluasi hasil Peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan Klasikal pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Motivasi Belajar Siklus 1**

NO	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	$32,5 < \text{Skor} \leq 40$	82% - 100%	4	20%	Sangat tinggi
2	$25 < \text{Skor} \leq 32,5$	63% - 82%	7	35%	Tinggi
3	$17,5 < \text{Skor} \leq 25$	44% - 63%	8	40%	Rendah
4	$10 < \text{Skor} \leq 17,5$	25% - 44%	1	5%	Sangat Rendah

Dari siklus I tersebut dapat dilihat motivasi belajar peserta didik lebih meningkat dengan kondisi awal. Untuk itulah peneliti memberikan bimbingan klasikal dengan cooperative learning teknik STAD walaupun hasilnya belum memuaskan. Berikut tabel perbandingan motivasi belajar peserta didik pada kondisi awal dengan siklus I.

**Tabel 4. Prosentase Motivasi Belajar Siklus 1**

Skor	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I
1	$32,5 < \text{Skor} \leq 40$	Sangat tinggi	10%	20%
2	$25 < \text{Skor} \leq 32,5$	Tinggi	20%	35%
3	$17,5 < \text{Skor} \leq 25$	Rendah	55%	40%
4	$10 < \text{Skor} \leq 17,5$	Sangat rendah	15%	5%

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui bimbingan klasikal dengan metode STAD. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan sebelumnya yaitu pada siklus I dapat direncanakan pembaharuan tindakan. Untuk itulah peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memuaskan.

## SIKLUS II

Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi, 6 peserta didik dengan kategori tinggi, 2 peserta didik dengan kategori Rendah, 0 peserta didik dengan kategori sangat rendah, Adapun hasil prosentase seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Motivasi Belajar Siklus 2**

NO	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	$32,5 < \text{Skor} \leq 40$	82% - 100%	12	60%	Sangat tinggi
2	$25 < \text{Skor} \leq 32,5$	63% - 82%	6	30%	Tinggi
3	$17,5 < \text{Skor} \leq 25$	44% - 63%	2	10%	Rendah
4	$10 < \text{Skor} \leq 17,5$	25% - 44%	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah sebanyak 0 anak atau sekitar 0% dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 2 anak atau sekitar 10%, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 6 anak atau sekitar 30%, dan peserta



didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi sebanyak 12 anak atau sekitar 60%. Dari siklus II tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan hasil yang sangat memuaskan. Berikut dapat dilihat tabel perbandingan motivasi belajar peserta didik pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II.

**Tabel 6. Prosentase Motivasi Belajar Siklus 2**

Skor	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
$32,5 < \text{Skor} \leq 40$	82% - 100%	Sangat tinggi	10%	20%	60%
$25 < \text{Skor} \leq 32,5$	63% - 82%	Tinggi	20%	35%	30%
$17,5 < \text{Skor} \leq 25$	44% - 63%	Rendah	55%	40%	10%
$10 < \text{Skor} \leq 17,5$	25% - 44%	Sangat Rendah	15%	5%	0%

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi awal sampai siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

#### **Hasil Observasi pada Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan observasi terdapat peningkatan dari kondisi awal sampai pada siklus II. Dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa tidak adanya tanggapan/ balikan peserta didik, peserta didik tidak dapat komunikatif, dan kurang menghargai. Pada siklus sudah menunjukkan adanya perhatian, antusias pada materi, saling memberi tanggapan, komunikatif, saling menghargai, suasana kelas lebih kondusif, dan mulai adanya konsentrasi dalam melaksanakan STAD di kelas namun keaktifan bertanya masih rendah. Sedangkan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang positif dari keseluruhan aktivitas peserta didik.

#### **Pembahasan Hasil Evaluasi**

Berdasarkan perbandingan kondisi awal dengan siklus I dan II menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan peneliti dan kolaborator dianalisis oleh peneliti, dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II, pada siklus I peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 20 % dan dalam katrgori tinggi 35 %. Kemudian pada siklus II meningkat, peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 60 % dan dalam kategori tinggi 30 %, ini artinya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang tinggi dari tahap awal sampai ke siklus II hasilnya memuaskan.

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal metode STAD sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas xii akuntansi 3 SMK Takhassus Alquran Wonosobo. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode STAD sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas xii akuntansi 3 SMK Takhassus Alquran Wonosobo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". Vol 12, No.1 ISSN 1412-565X.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nursalim, M. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno. (2006). *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, E. Robert. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Prospect.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, Anwar. (2012). *Pemahaman Individu I*. Semarang: Jurusan BK FIP Unnes.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Bukubeta.
- Tadjri, Imam. (2014). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Swadaya Manunggal.
- Winkel, W.S. dan Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi